

ABSTRAK

Pandemi *Corona Virusses Disease* (COVID-19) dan pengembangan pariwisata merupakan dua hal yang membelenggu masyarakat pada saat ini. Rencana pengembangan destinasi pariwisata yang telah digagas oleh pengiat pariwisata, baik itu investor maupun komunitas, terhambat dengan adanya pandemic Covid-19. Hal ini berawal dari mewabahnya Covid-19 ke Indonesia sejak awal tahun 2020 dan semua kegiatan masyarakat harus diberhentikan sementara waktu hingga waktu yang tidak ditentukan untuk menanggulangi penyebaran virus atau *lockdown*. Munculnya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dirasa memberikan peluang namun mereka harus mengorbankan asset desa wisata Kalibiru untuk memenuhi persyaratan jika destinasi wisata akan dioperasikan kembali. Setelah beroperasi sekian lama, pengelola dan karyawan desa wisata Kalibiru dikejutkan dengan adanya kebijakan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dimana semua kegiatan masyarakat diberhentikan untuk sementara waktu.

Pengembangan desa wisata Kalibiru sudah dilakukan sebelum virus *Corona* mewabah di Indonesia. Akan tetapi, terkendala akan pendanaan akhirnya pengembangan daya tarik wisata untuk sementara waktu diberhentikan terlebih dahulu. Pengembangan yang dilakukan berdasarkan gagasan dari pengelola desa wisata kalibiru yaitu: Kalibiru Lantai 2, *home stay* “Kembali ke rumah nenek” dan *coffe shop* atau kedai kopi. Tujuan dari pengembangan ini adalah sebagai bentuk inovasi pengelola desa wisata Kalibiru dalam meningkatkan fasilitas pelayanan destinasi wisata agar kedepannya tidak hilang ditelah oleh perkembangan pariwisata. Selain itu, potensi yang bisa dikembangkan untuk menambah daya tarik wisata dari kalibiru, seperti pengembangan agrowisata di kawasan kebun yang dikelola oleh KTHKm Mandiri dan pengembangan wisata budaya karena desa wisata Kalibiru memiliki grup gamelan dan belum lama ini menggelar seni pertunjukkan kethoprak, serta dapat dikembangkan untuk kedepannya.

Kata Kunci: Pandemi Covid, Strategi Bertahan Hidup, Pengembangan Desa Wisata Kalibiru

ABSTRACT

The Corona Viruses Disease (COVID-19) pandemic and tourism development are two things that are shackled to society at this time. The tourism development plan that has been initiated by tourism, both investors and the community, has been hampered by the COVID-19 pandemic. This started with the outbreak of COVID-19 in Indonesia since the beginning of 2020 and with compulsion all community activities had to be temporarily suspended for an indefinite time to contain the spread of the virus or lock down. The emergence of the Large-Scale Social Restriction policy was deemed to provide an opportunity, but they had to sacrifice Kalibiru tourism assets to meet the requirements if tourist destinations wanted to operate again. After operating for a long time, managers and employees of the Kalibiru tourist destination were surprised by the new policy, namely Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), where all community activities if they are at level 3 (three) to 5 (five) must be dismissed.

The development of the Kalibiru tourist destination has also experienced obstacles due to the COVID-19 pandemic. The reason they did not continue the development is because there are no remaining resources from Kalibiru tourism. There are no resources due to the allocation of funds for activities other than tourism so that it is in the stage of looking for funding donors so that resource development can run again. The development was carried out based on the ideas of the management of the Kalibiru tourist destination, namely: Kalibiru lantai 2, a home stay "Kembali ke Rumah Nenek" and a coffee shop. This development is a form of innovation carried out by Kalibiru tourist destination managers to improve service facilities and not disappear due to the emergence of new trends. The potential that can be developed to increase the tourist attraction of Kalibiru itself is the development of agro-tourism in the garden area managed by KTHKm Mandiri and the development of cultural tourism because the Kalibiru tourist village has a gamelan group and recently had a kethoprak group which was staged in front of the local community.

Keywords: Covid Pandemic, Survival Strategy, Kalibiru Tourism Village Development



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

STRATEGI BERTAHAN HIDUP DESA WISATA DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19

FIKRI NUR HAYAT, Arie Sujito, Dr., S.Sos., M. Si.

Universitas Gadjah Mada, 2022 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>